

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Agytri Wardhatul Khurun In
Agytriwardha@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of competencies and independency on the audit quality with auditor ethics as moderated variable of KAP which were list on the Ministry of Finance of Republic of Indonesian in Surabaya. The sample used in the study as many as 15 KAP was selected by purposive sampling. moreover, the data used in this study are primary data obtained from questionnaires distributed by researchers to auditors in the KAP that are used as research samples. The data analysis technique used multiple linear regression. The result of this study in the t test (hypothesis test), it showed the competence had positive effect on the audit quality with t of 2,164 and significance of 0,038. The independence variable had positive effect on the audit quality with t of 3,410 and significance of 0,002. The interaction between competence and auditor ethics had negative effect on the audit quality with t of -2,027 and significance of 0,051. The interaction between the independence variables and auditor ethics had negative effect on the audit quality with t of -2,882 and significance of 0,007.

Keywords: Public Accountant, Competence, Independency, Auditor Ethic, Audit Quality

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi pada KAP yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia di wilayah Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 15 KAP dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada auditor yang ada dalam KAP yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini dalam uji t (uji hipotesis) menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai t sebesar 2,164 dan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai t sebesar 3,410 dan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,002. Interaksi antara variabel kompetensi dengan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan nilai t sebesar -2,027 dan nilai tingkat signifikansi 0,051. Interaksi antara variabel independensi dengan etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan nilai t sebesar -2,882 dan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,007.

Kata Kunci: Akuntan Publik, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan setiap akhir periode. Laporan keuangan tersebut ditujukan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai kepentingan investasi. Pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut membuat pihak manajemen ingin selalu menghasilkan suatu laporan keuangan yang terlihat baik. Banyak kasus yang terjadi akibat pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan. Hal ini

membuat para investor harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi. Untuk menanggulangi kejadian tersebut laporan keuangan perlu dilakukan audit sebelum dipublikasikan kepada pengguna. Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Elder *et al.*, 2011:4). Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memberi keyakinan yang memadai untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Yang bertugas melakukan audit adalah seorang auditor independen atau sering disebut dengan akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Seorang akuntan publik atau auditor dituntut untuk selalu kompeten dan independen dalam melaksanakan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). IAPI menetapkan standar dan aturan yang harus diikuti seluruh anggota serta akuntan praktisi lainnya. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan historis. Saat ini profesi akuntan publik sedang menjadi sorotan oleh masyarakat. Kredibilitas laporan keuangan diragukan akibat banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan bisnis yang dikaitkan oleh kegagalan auditor. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas audit. Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan yang telah diaudit inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Menurut Watkins *et al.* (2004) kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Sedangkan menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah diencanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008).

Menurut *American Accounting Association's (AAA) Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003) kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi yang dimaksud adalah keterampilan seorang tenaga ahli. Kemudian independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri tidak mengukung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diambil antara lain, Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit; Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit; Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi; Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan rumusan masalah yang ada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, pengaruh independensi terhadap kualitas audit, pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi, pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi.

TINJAUAN TEORITIS

Kualitas Audit

Menurut Simanjuntak, kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang

telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dengan tujuan. Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus menerus serta dapat di raih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.

Independensi

Menurut Kasidi (2007) Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Etika Auditor

Etika adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seseorang secara sadar untuk menaati ketentuan dan norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Alasan adanya harapan yang begitu tinggi pada penerapan etika bagi para profesional adalah kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini variabel kompetensi diukur menggunakan dua indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman yang memadai maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi auditor dinilai penting untuk seorang auditor yang akan melaksanakan tugasnya. Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Variabel independensi dalam penelitian ini diukur menggunakan empat indikator yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekanan auditor, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP. Auditor harus memiliki sikap independen dalam melaksanakan tugas dengan mengacu pada prinsip auditing yang telah dibentuk. Auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai. Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi

Auditor yang selalu menerapkan kode etik dapat menjaga kredibilitasnya. Termasuk kompetensi akan dapat dipertanggung jawabkan. Etika auditor dapat dilihat ketika sedang menjalankan tugasnya untuk melakukan proses audit. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji apakah etika auditor dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit. Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis bahwa:

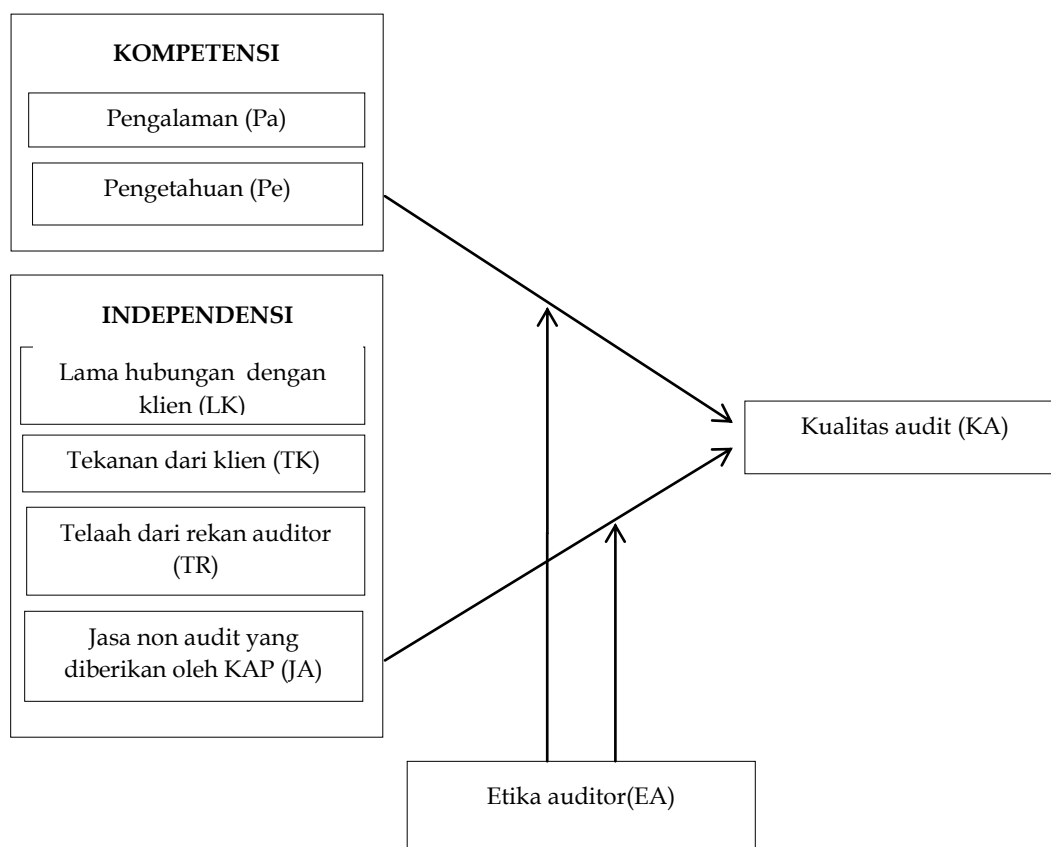
H₃ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi

Dalam penelitian ini peneliti membagi independensi menjadi beberapa variabel antara lain lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP. Hal tersebut memberikan ancaman bagi seorang auditor untuk melaksanakan etika auditor dengan baik dan sesuai dengan kode etik yang ada. Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₄ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*Correlational Research*). Penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 kantor akuntan publik di Kota Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disini adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut, pertama sampel yang dipilih adalah KAP yang berada di Kota Surabaya. Kedua, KAP yang memiliki izin dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Ketiga, responden yang memiliki jabatan junior dan senior auditor.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti memperoleh data langsung dari auditor dengan menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner yang dibuat akan diberikan kepada auditor yang termasuk dalam kriteria sampel untuk kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti. Kemudian peneliti akan mengukur pendapatan, sikap dan persepsi tentang kejadian atau gejala sosial menggunakan skala likert.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Kompetensi

Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi pada awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan, dan pengalaman kerja (Jusup, 2001). Indikator dalam variabel ini adalah pengetahuan dan pengalaman.

Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Jusup, 2001). Indikator dalam variabel ini adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekanan auditor, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP.

Variabel Dependen

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah

pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simanjuntak, 2008).

Variabel Moderasi

Etika Auditor

Etika auditor adalah suatu ketentuan yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Etika profesional lebih luas dari prinsip-prinsip moral. Etika tersebut mencakup prinsip perilaku untuk orang-orang profesional yang dirancang baik untuk tujuan praktis maupun untuk tujuan idealistis (Jusup, 2001).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen persamaannya sebagai berikut:

$$KA = a + b_1K + b_2I + b_3EA + b_4EA.K + b_5EA.I + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

K = Variabel Kompetensi

I = Variabel Independensi

EA = Etika Auditor

E = error

Uji Asumsi Klasik

Pertama, yaitu **Uji Validitas** digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan. Kedua, yaitu **Uji Reliabilitas** menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Ketiga, yaitu **Uji Normalitas** bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Keempat, yaitu **Uji Multikolinearitas** bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan *Tolerance*, nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*, serta nilai standar *error* koefisien beta atau koefisien regresi parsial. Kelima, yaitu **Uji Heteroskedastisitas** bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Pengujian Hipotesis

Pertama, yaitu **Uji Koefisien Determinasi (R^2)** kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kedua, yaitu **Uji**

Kelayakan Model (Uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketiga, yaitu **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)** mengetahui kemampuan dari variabel independen secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Keempat, yaitu **Moderated Regression Analysis (MRA)** merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya yang berjumlah 15 KAP terdaftar pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2018. Dari 15 KAP yang dijadikan obyek penelitian hanya 8 KAP yang menerima dan mengembalikan kuesioner kepada peneliti. Sedangkan sisanya 7 KAP menolak mengisi kuesioner secara langsung.

Tabel 1
Daftar Kantor Akuntan Publik yang Menerima Kuesioner

No	Nama KAP	Tahun Izin Usaha oleh Menteri Keuangan
1.	Agus, Maya & Rekan	9 Februari 2018
2.	Basri Hardjosumarto, Drs., Msi., Ak. & Rekan	8 April 2005
3.	Chandra Dwiyanto, Drs.	7 September 1998
4.	Gunardi Noerwono, Drs.	24 Agustus 1998
5.	Maroeto & Nur Shodiq	12 Januari 2017
6.	Robby Bumulo, Drs.	22 Oktober 1998
7.	Setijawati & Hempy	11 Agustus 2016
8.	Zulfikar dan Rizal	21 Januari 2014

Sumber dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2018

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data secara deskriptif ini menguraikan data yang terkumpul dari kuesioner yang telah terkumpul yang berisi tanggapan dari 40 orang responden dari 8 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini akan menjelaskan rata-rata jawaban responden terhadap indikator-indikator variabel secara menyeluruh. Untuk mengetahui rata-rata jawaban responden digunakan kelas interval untuk menghitung skor jawaban yang diisi oleh reponden.

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Tabel 2
Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Kurang Baik
1,80 - 2,60	Kurang Baik
2,60 - 3,40	Cukup Baik
3,40 - 4,20	Baik
4,20 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2014

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 40 orang responden dari 8 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Range	Min	Maks	Sum	Mean	Std.Deviasi
Kompetensi Auditor	40	3,00	2,00	5,00	164,00	4,1775	0,52008
Independensi Auditor	40	1,57	3,00	4,57	154,21	3,8554	0,26129
Etika Auditor	40	1,50	2,75	4,25	147,75	3,6937	0,08425
Kualitas Audit	40	1,80	3,00	4,80	162,70	4,0675	0,10169

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Perhitungan Variabel Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan skor total yang dapat dilihat pada nilai *pearson product*. Dalam hal ini koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner sudah valid. Hasil pengujian SPSS mengenai uji validitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Pearson Product</i>	Sig	$\alpha(0,05)$	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,491	0,001	0,05	Valid
Independensi Auditor	0,865	0,00	0,05	Valid
Etika Auditor	0,896	0,00	0,05	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Variabel kompetensi auditor menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini dinyatakan valid. Variabel independensi auditor menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel independensi auditor dalam penelitian ini dinyatakan valid. Variabel etika auditor menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel etika auditor dalam penelitian ini dinyatakan valid. Variabel kualitas audit dapat dinyatakan valid dalam penelitian ini. Korelasi antara beberapa variabel independen dan variabel dependen menunjukkan hasil signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap variabel dalam penelitian ini semuanya valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, apakah sudah tepat dan sudah andal. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS nilai *cronbach alpha* tiap variabel dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Total Item	Koefisien Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,942	10	0,60	Reliabel
Independensi Auditor	0,956	14	0,60	Reliabel
Etika Auditor	0,771	4	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,945	10	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui nilai *cronbach alpha* dari semua variabel diatas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner dapat dipercaya(reliabel).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden diolah dengan menggunakan SPSS dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-20,118	6,408		-3,139	0,003
K	3,404	1,573	2,672	2,164	0,038
I	2,304	0,676	2,186	3,410	0,002
EA	5,621	1,609	4,355	3,493	0,001
Interaksi K*EA	-0,804	0,397	-4,039	-2,027	0,051
Interaksi I*EA	-0,501	0,174	-3,046	-2,882	0,007

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$KA = (-20,118) + 3,404K + 2,304I + 5,621EA - 0,804EAK - 0,501EAI$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.Deviation	,15880087
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,528
Asymp. Sig. (2-tailed)		,943

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dapat dilihat bahwa menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,943 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

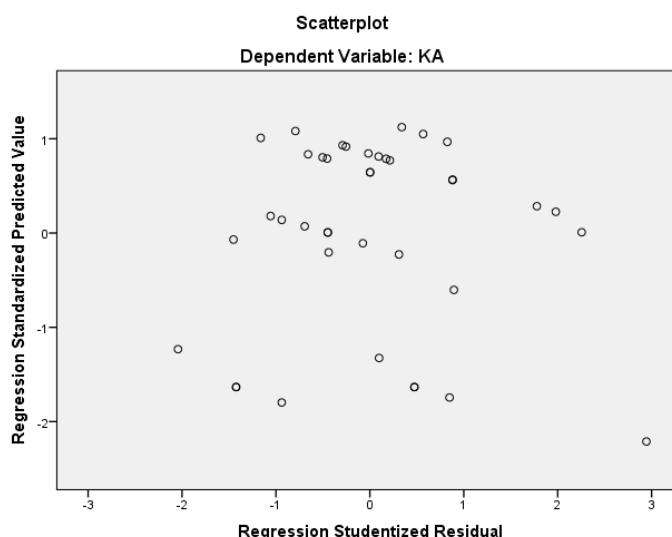
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,850	1,176	Tidak terjadi multikolinearitas
Independensi	0,295	3,387	Tidak terjadi multikolinearitas
Etika Auditor	0,311	3,214	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Berdasarkan hasil pengujian SPSS maka menghasilkan hasil sesuai gambar berikut ini.



Gambar 2
Grafik Hasil Pengujian Heterokedastisitas
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,913	,901	,17008

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,956. Hal ini menunjukkan bahwa derajat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 95,6%. Hal itu dapat diartikan bahwa antara variabel kompetensi auditor dengan independensi auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) diketahui sebesar 0,913 atau 91,3% menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kualitas audit sebesar 91,3% dipengaruhi oleh perubahan bersamaan antara variabel kompetensi auditor dengan independensi auditor, kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi tersebut.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian kelayakan model (uji F) menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,364	5	2,073	71,660	,000 ^b
	Residual	,983	34	,029		
	Total	11,348	39			

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dapat dilihat bahwa nilai *p value* sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis atau penguji pengaruh variabel independen dan moderasi pada variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kompetensi auditor adalah $0,038 < 0,05$. Dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Begitu juga dengan variabel independensi auditor dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka hipotesis juga diterima.

Moderated Regression Analysis

Moderated regression analysis digunakan untuk mengetahui etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan MRA diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi adalah 0,038 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi diketahui sebesar 3,404. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel independensi adalah 0,002 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi diketahui sebesar 2,304. Berdasarkan hasil perhitungan MRA diperoleh nilai signifikansi interaksi antara variabel kompetensi auditor dengan variabel etika auditor adalah 0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi diketahui sebesar -0,804. Berdasarkan hasil perhitungan MRA diperoleh nilai signifikansi interaksi antara variabel independensi auditor dengan variabel etika auditor adalah 0,051 sama dengan $\alpha=0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi diketahui sebesar -0,501.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian SPSS variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dan diketahui nilai koefisien regresi variabel kompetensi auditor adalah 3,404. Penelitian ini mengukur variabel kompetensi auditor menggunakan 2 indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dari hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alim *et al.* (2007) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hasil penelitian ini juga sesuai dengan prinsip auditing bahwa seorang auditor harus kompeten dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit suatu laporan keuangan klien dan mengeluarkan hasil audit yang berkualitas baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elder *et al* (2011) bahwa auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Artinya seorang auditor harus kompeten dalam melaksanakan tugasnya agar dapat dengan mudah menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang ditemui sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan memadai.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian SPSS variabel independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dan diketahui nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 2,304. Penelitian ini mengukur variabel independensi auditor menggunakan 4 indikator yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekanan auditor, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP. Dari hasil pengujian SPSS diatas maka dapat disimpulkan jika hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2016) bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sesuai dengan penelitian Wardhani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam teorinya menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar ini mengharuskan auditor bersikap independen. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elder *et al* (2011) bahwa auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Para auditor berusaha keras mempertahankan

tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Artinya jika seorang auditor dapat menjaga sikap independennya maka dia akan menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya dan berkualitas baik.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian SPSS variabel kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,051 yang artinya sama dengan 0,05. Dan diketahui nilai koefisien regresi interaksi variabel kompetensi auditor dengan etika auditor adalah -0,804. Maka dapat disimpulkan jika hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wardhani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memoderasi kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Setiarini (2018) yang menyatakan bahwa etika audit terbukti dapat memberikan interaksi serta hubungan yang kuat antara kompetensi dan kualitas audit. Menurut Elder *et al* (2011) alasan adanya harapan yang begitu tinggi pada penerapan etika bagi para profesional adalah kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika etika auditor dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan oleh seorang auditor sehingga etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Hubungan etika auditor terkait dengan hubungan antara klien bukan berhubungan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian SPSS variabel independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dan diketahui nilai koefisien regresi interaksi variabel independensi auditor dengan etika auditor adalah -0,501. Maka dapat disimpulkan jika hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dewi (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Wardhani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit. Menurut Elder *et al* (2011) alasan adanya harapan yang begitu tinggi pada penerapan etika bagi para profesional adalah kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika etika auditor dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan oleh seorang auditor sehingga etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Hubungan etika auditor terkait dengan hubungan antara klien bukan berhubungan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pertama penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka auditor yang terus memperluas pengetahuan yang dimiliki dan menambah pengalaman lebih banyak akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan andal. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang selalu menjaga independensinya dengan baik maka dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai dan dapat dipercaya. Hasil ketiga

penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hal ini menunjukkan jika etika auditor tidak mempengaruhi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Hasil keempat penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak mempengaruhi hubungan antara independensi dengan kualitas audit.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh auditor untuk tetap menjaga sikap kompeten dan independen di setiap menjalankan tugas. Diharapkan para auditor dapat terus meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan agar masyarakat tidak ragu untuk menggunakan jasa yang diberikan oleh KAP. Dalam melaksanakan tugas auditor harus selalu menjaga etika audit nya agar kredibilitas seorang auditor tetap terjaga. Diharapkan auditor lebih sering mengikuti pelatihan atau seminar agar bisa menambah wawasan dan pengalaman lebih banyak lagi. Penelitian ini menggunakan sampel KAP yang berada di kota Surabaya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas misalkan KAP di wilayah Jawa Timur. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa variabel yang terkait dengan kualitas audit dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dari penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghilangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah banyaknya alamat KAP yang tidak sesuai dengan data yang ada di kementerian keuangan RI sehingga mengurangi jumlah responden yang ditentukan, ada beberapa KAP yang menolak untuk mengisi kuisioner sehingga mengurangi jumlah responden yang telah ditentukan, deskripsi responden dalam kuisioner tidak diisi secara jelas bahkan ada yang tidak diisi membuat peneliti kesulitan menganalisis data responden yang dijadikan sampel, lamanya waktu pengembalian kuisioner membuat waktu penyelesaian penelitian ini juga terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N., T. Hapsari., dan L. Purwati. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Christiawan, Y. J. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No. 2.
- Dewi, C. A. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elder, R. J., M. S. Beasley., A. A. Arens., A. A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, S. N. M. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Jusup, A. H. 2001. *Auditing (Pengauiditan)*. Buku 1. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. 2014. *Auditing (Pengauiditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasidi. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSA No.4 (SA seksi 220) *Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik Akuntan Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

- Ramadhani, N. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiarini, J. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Simanjuntak, P. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, A. A. I. T. W., dan I. B. P. Astika. 2018. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Watkins, A.L., Hillison., William., Morecroft., E. Susan. 2004. Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. 23 (153-193)
- Yulianti. 2008. Pengaruh Kualitas Jasa Audit terhadap Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Swasta di Jawa. *Tesis*. Universitas Diponegoro.